

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Devna Sabela  
abeldovnn@gmail.com  
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research examines the effect of the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Net Profit Margin (NPM) on the profit growth at Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2021-2023. The research applies quantitatively with secondary data. Furthermore, the population comprises Food and Beverage companies listed on the IDX. The data collection technique used purposive sampling, with some criteria given. In line with that, there were 30 samples during 3 years (2021-2023) with 90 data observations. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result shows that (1) liquidity, which was referred to as CR, does not effect on profit growth, (2) leverage, which was referred to as DER, does not effect on profit growth, (3) activity ratio, which was referred to as TATO, does not effect on profit growth, and (4) profitability ratio, which was referred to as NPM, has a positive effect on profit growth.*

*Keyword: liquidity, leverage, activity ratio, profitability ratio, and profit growth.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut diperoleh sebanyak 30 sampel perusahaan selama 3 tahun, yaitu tahun 2021-2023 dengan total 90 data observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (2) leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (3) rasio aktivitas yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (4) rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, pertumbuhan laba

### PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, persaingan dalam dunia bisnis kian kompetitif. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengelola bisnis secara efektif dan efisien guna mempertahankan kelangsungan usahanya. Keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur melalui kinerja keuangannya, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan sebagai alat ukur pencapaian tujuan perusahaan (Putri, 2018). Perusahaan yang sehat secara finansial mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, membayar kewajiban tepat waktu, dan menunjukkan stabilitas operasional serta pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Pertumbuhan laba menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, di mana laba yang meningkat dari periode sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek positif ke depan (Indrasti, 2020). Hal ini

penting bagi investor dan kreditur dalam mengambil keputusan investasi karena pertumbuhan laba sering kali diasosiasikan dengan peningkatan nilai perusahaan.

Untuk menilai dan memprediksi pertumbuhan laba perusahaan, diperlukan alat analisis yang tepat, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Menurut Fahreza (2017) Rasio keuangan menjadi indikator penting untuk mengukur kesehatan dan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, digunakan empat rasio keuangan yang merepresentasikan berbagai aspek penting: rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur kemampuan menghasilkan laba bersih dari penjualan, rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, rasio *leverage* yang diproksikan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menilai proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan, dan rasio aktivitas yang diproksikan *Total Asset Turn Over* (TATO) guna menilai seberapa efisien perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2020). Keempat rasio ini penting untuk melihat kondisi internal keuangan perusahaan yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai pertumbuhan laba.

Sektor *food and beverage* (F&B) menjadi objek yang menarik untuk diteliti karena selain permintaan pasar yang tinggi, industri ini juga mengalami fluktuasi yang cukup besar dalam pertumbuhan laba. Ketidakstabilan laba pada sektor *food and beverage* sering kali dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang kurang optimal serta ketatnya persaingan bisnis. Menurut Hanafi dan Halim (2016) Pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, seperti perubahan penjualan, beban pokok penjualan, umur dan ukuran perusahaan, beban operasional, dan laba masa lalu. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi sumber informasi penting untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan secara periodik (Yuwanita, 2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang dapat diangkat adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (3) Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (4) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba, (2) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba, (3) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba, (4) Untuk menganalisis dan menguji *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang digunakan manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal atau petunjuk yang baik mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Brigham dan Houston, 2011:184). Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2003:392). Tingkat laba yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat diterjemahkan menjadi sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk. Apabila laba yang telah dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi dapat dikatakan sebagai sinyal yang baik karena dengan hal ini menandakan kondisi perusahaan baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk.

## Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahunan. Laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi atau alat untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan. Menurut Munawir (2014:5) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dan merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut.

## Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. Contohnya seperti pembayaran utilitas gaji, dan hutang karyawan. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo. Dalam *Current Ratio* (CR) ini membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Harahap (2016:301) *Current Ratio* melihat sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin besar rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

## Leverage

Rasio *Leverage* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dibiayai utang atau pihak eksternal, dan kapasitas perusahaan diwakili oleh ekuitas. Pembiayaan dengan utang akan berdampak pada perusahaan, dikarenakan utang tersebut memiliki beban tetap. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan proporsi *leverage* agar hal tersebut tidak membebani perusahaan pada saat jatuh tempo dan berujung pada kebangkrutan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang suatu perusahaan dan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan ekuitasnya secara efisien untuk menjamin seluruh utangnya. Akibatnya, perusahaan harus menanggung beban bunga yang masih harus dibayar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

## Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas penggunaan atau menggambarkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) penggunaan sumber daya suatu perusahaan. Rasio ini sangat berguna bagi manajemen perusahaan dikarenakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan rasio aktivitas dapat mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki yang dapat memberikan analisis gambaran umum tentang situasi perputaran aktiva perusahaan tentang baik buruknya. Selain itu dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

## Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode tertentu. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga

bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasionalnya (Hery, 2016:192). *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Kasmir, 2019:202). *Net Profit Margin* dengan kata lain adakah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal jika dilihat dari tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

### **Pertumbuhan Laba**

Laba merupakan ukuran paling penting dalam pelaporan keuangan karena berbagai alasan, diantaranya laba menjadikan dasar perhitungan pajak, pedoman kebijakan investasi dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang, dasar prediksi laba perusahaan dan peristiwa ekonomi perusahaan lainnya sebagai dasar perhitungan serta evaluasi efisiensi pengelolaan kinerja perusahaan (Harahap, 2018:300). Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan atau penurunan laba pertahun dalam suatu perusahaan. Pertumbuhan laba di suatu perusahaan sangatlah penting bagi pemakai laporan keuangan karena mereka dapat menentukan apakah perusahaan tersebut meningkat atau sebaliknya menurun terkait kinerja keuangannya, dengan adanya pertumbuhan laba dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut dikarenakan jika pertumbuhan laba naik maka investor akan percaya pada perusahaan serta menanamkan investasi pada perusahaan tersebut dengan meninggikan pengembalian yang tinggi.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019) yang menguji dengan menggunakan variable dependen yaitu Pertumbuhan Laba, variable independent adalah *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

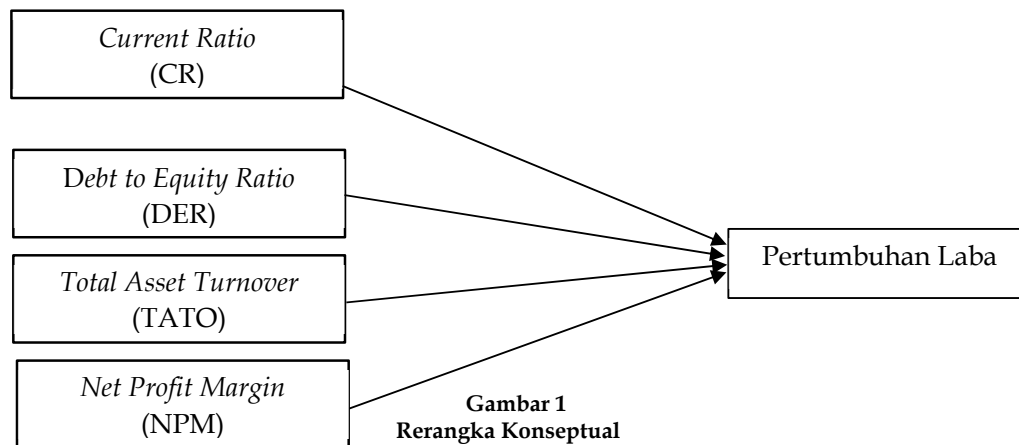
Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah *et al.* (2020) yang menguji dengan menggunakan variable dependen yaitu Pertumbuhan Laba, variable independent adalah *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan Kepemilikan Manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Susyana (2021) yang menguji dengan menggunakan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba, variabel independent adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Virgianthi *et al.* (2022) yang menguji dengan menggunakan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba, variabel independent yaitu *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

### Rerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa suatu rerangka konseptual mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba secara sistematis dapat digambarkan pada gambar 1:



### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

*Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka semakin baik posisi keuangan tersebut karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beberapa tagihan jangka pendeknya sehingga pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Susyana (2021) menyatakan bahwa, *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menjelaskan karena tingginya *Current Ratio* (CR) bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi tersebut mencerminkan kestabilan keuangan yang membuat operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Dengan kelancaran operasional, perusahaan dapat memaksimalkan aktivitas bisnis dan menghasilkan laba yang lebih besar. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjang yang dimiliki. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), semakin rendah penggunaan hutang perusahaan. Semakin rendah penggunaan hutang, maka semakin rendah biaya bunga yang harus dibayar perusahaan, sehingga pertumbuhan laba perusahaan dapat meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanifah *et al.* (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menjelaskan karena perusahaan mampu memanfaatkan utang sebagai alat untuk meningkatkan pendapatan. Selama utang mampu menghasilkan arus kas yang cukup, maka utang tersebut membantu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhannya. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengetahui kemampuan dana perusahaan yang dapat menghasilkan revenue. Rasio ini menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan perusahaan yang diperoleh melalui aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin baik tingkat efisien penggunaannya, maka semakin baik penjualan yang akan dihasilkan. Dengan ini perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan atau peningkatan laba.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menjelaskan karena perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) berarti semakin cepat perputaraan aset, yang mencerminkan efektivitas penggunaan aset dalam operasional. Hal ini mendorong peningkatan pendapatan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba**

*Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh. Rasio ini menghitung seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan yang diperoleh perusahaan. NPM yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengoptimalkan pendapatan setelah dikurangi seluruh biaya operasional, pajak, dan beban lainnya. Semakin tinggi NPM, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan keuntungan. Dengan efisiensi ini, perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangan dan memperoleh laba yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Susyana (2021) menyatakan bahwa, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menjelaskan karena semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), berarti perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih besar dari penjualan. Efisiensi dalam pengelolaan biaya dan beban operasional membuat laba meningkat, sehingga mendukung pertumbuhan laba dari waktu ke waktu. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan berupa angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik untuk menentukan hubungan antara variabel dalam sebuah populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022:181). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tiga tahun, dengan jumlah 30 perusahaan pada tahun 2021-2023 yang memiliki karakteristik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yakni dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode tahun 2021-2023, (2) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2021-2023, (3) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba atau tidak mengalami kerugian selama periode 2021-2023, (4) Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2021-2023.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha untuk memperoleh data yang dibutuhkan sendiri. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsip data-data dari sumber yang tersedia yaitu berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekumpulan data sekunder dimana data ini tidak diperoleh langsung dari perusahaan yang akan diteliti namun melibatkan pihak lain seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang diperoleh berupa laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor makanan dan minuman selama periode tahun 2021-2023.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:39). Pertumbuhan Laba merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Pertumbuhan Laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Harahap, 2018). Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (*earning after tax*). Bagi para investor, pertumbuhan laba menjadi indikator penting dalam menilai prospek jangka panjang perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Laba, yaitu persentase peningkatan atau penurunan nilai laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan dalam suatu periode. Pertumbuhan laba dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Harahap, 2018):

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

Y<sub>t</sub> : Laba setelah pajak periode tertentu

Y<sub>t-1</sub> : Laba setelah pajak periode sebelumnya

#### Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan dan dapat memiliki arah pengaruh positif maupun negatif pada variabel dependen atau variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**Current Ratio (CR)**

*Current Ratio* (CR) merupakan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dianggap mampu menggambarkan risiko kebangkrutan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya, sehingga para kreditur tidak akan ragu untuk memberikan dana pinjaman yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan pertumbuhan laba. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Debt to Equity Ratio**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat leverage suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Total Asset Turn Over (TATO)**

*Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menghitung seberapa besar pendapatan atau penjualan perusahaan yang diperoleh melalui aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai rasio ini, semakin baik perputaran yang terjadi di dalam perusahaan, semakin efektif pula penggunaan asset perusahaan dalam memperoleh penjualan. *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

**Net Profit Margin (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan bersih perusahaan. Jadi Rasio ini membandingkan antara laba bersih dengan volume penjualan/pendapatan yang merupakan indikator dari variabel dalam laba rugi. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. *Net Profit Margin* (NPM) dapat hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk memproses data mentah menjadi informasi. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian ini

menggunakan analisis statistik yang diolah menggunakan aplikasi atau program komputer yaitu SPSS. SPSS adalah kepanjangan dari *Statistical Package for Social Sciences* yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows* serta akan melakukan uji regresi untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2021-2023.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode yang mendeskripsikan dan menganalisis data kuantitatif pada penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang relevan serta dapat dipahami. Dalam statistik deskriptif menunjukkan jumlah data yang digunakan, nilai maksimal (*max*), nilai minimal (*min*), nilai rata-rata (*mean*) dan suatu standar deviasi dari data tersebut.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan normal apabila mempunyai tingkat signifikan lebih besar atau sama dengan nilai dari toleransi kesalahan yang ditentukan, sebesar 5% atau 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikan < dari 5% atau 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2018:107), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinearitas dapat dilihat dengan cara menganalisis nilai VIF (*Varinace Inflation Factor*), yaitu dengan nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2018:111), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, dilakukan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan yang ditunjukkan sebagai berikut: (a) Angka D-W dibawah negatif (-) 2, yang artinya terdapat autokorelasi positif, (b) Angka D-W diantara negatif (-) 2 sampai dengan positif (+) 2, maka tidak terdapat autokorelasi, (c) Angka D-W diatas positif (+) 2, yang artinya terdapat autokorelasi negatif.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2018:137), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas

digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini merupakan cara pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini: (a) Jika nilai probabilitas < 0.05, maka terdapat heteroskedastisitas, (b) Jika nilai probabilitas > 0.05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dirancang untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*independent variabel*) yang jumlahnya lebih dari satu variabel terikat (*dependent variabel*). Penelitian ini dimaksudkan agar dapat menguji pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti terhadap pertumbuhan laba. Maka dari itu persamaan model penelitian analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 NPM + e$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Laba
$\alpha$	= Konstanta
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt Equity Ratio</i>
TATO	= <i>Total Asset Turn Over</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
$\beta_{1-4}$	= Koefisien Regresi masing-masing Variabel
e	= <i>error term</i> , yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2018:97), Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah metode mengukur sejauh mana variabel independent mempengaruhi atau menjelaskan variabilitas yang dimati pada variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi sendiri yaitu diantara nol sampai dengan satu (0 < R<sup>2</sup> < 1). Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 maka menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen semakin tinggi dan sebaliknya yaitu jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 maka menunjukkan variabel independen ketidakmampuan dalam menjelaskan variabel dependen semakin tinggi.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:97), Uji F atau yang sering disebut *goodness of fit* (uji kelayakan model) bertujuan untuk menguji apakah data semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat) dan dinyatakan layak untuk digunakan atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 (-5%). Pengujian hipotesis ini digunakan dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Jika hasil uji F menyatakan nilai signifikan sebesar  $\leq 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak, (b) Apabila hasil nilai F > 0,05 maka model penelitian menunjukkan bahwa tidak layak dan tidak dapat dipergunakan dalam penelitian selanjutnya.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98), Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi

tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai t signifikan menyatakan  $t > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, (b) Apabila nilai t signifikan menyatakan  $t \leq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan merangkum data secara ringkas. Dalam analisis ini mencakup ukuran pemusatan seperti *min* (nilai terendah), *max* (nilai tertinggi), *mean* (rata-rata), dan *standard deviation* (standar deviasi). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	85	.70	13.31	3.0844	2.56106
DER	85	.10	4.94	.8436	.85512
TATO	85	.06	3.74	1.1184	.78286
NPM	85	.001	.41	.1183	.09376
PERTUMBUHAN LABA	85	-1.00	1.92	1.875	.57311
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

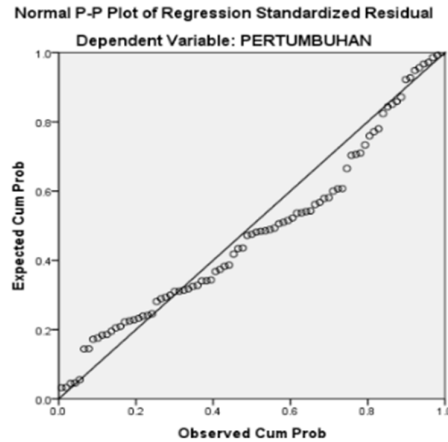
Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dasar keputusan dalam uji ini apabila nilai signifikansi 0,05 maka data dapat disimpulkan berdistribusi normal, sebaliknya apabila dalam uji ini nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov test* pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	85
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.51416101
Most Extreme Differences	
Absolute	.131
Positive	.131
Negative	-.084
Test Statistic	1.210
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.107

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu grafik normal *probability plot*. Hasil uji normalitas dengan grafik normal *probability plot* pada gambar 2.



Gambar 2  
Grafik Probability plot

Berdasarkan hasil grafik pada gambar 2 menunjukkan bahwa penyebaran data mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas**

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka data dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas data pada tabel 3.

Dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 dengan rincian nilai *tolerance* dan VIF dari variabel CR masing-masing sebesar 0,677 dan 1,478, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel DER masing-masing sebesar 0,740 dan 1,351, nilai *tolerance* dan VIF dari variabel TATO masing-masing sebesar 0,707 dan 1,414, dan nilai *tolerance* dan VIF dari variabel NPM masing-masing sebesar 0,693 dan 1,444. Dari hasil uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa dari seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.677	1.478
	DER	.740	1.351
	TATO	.707	1.414
	NPM	.693	1.444

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

**Uji Autokorelasi**

Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi, dapat menggunakan metode uji *Durbin Watson* (DW test). Uji autokorelasi adalah uji yang bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dasar keputusan dalam uji autokorelasi yaitu apabila nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 menunjukkan

bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model. Berikut hasil uji *Durbin Watson (DW test)* dalam penelitian ini pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	2.150

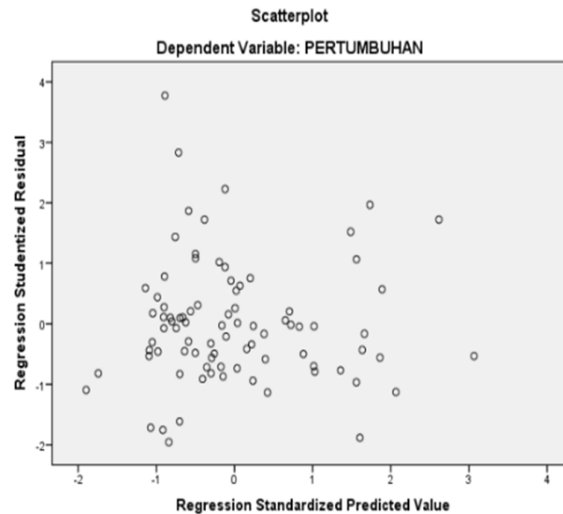
Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson (DW test)* pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai uji *Durbin Watson (DW test)* sebesar 2,150 yang berarti nilai tersebut telah memenuhi kriteria uji yaitu  $-2 < 2,150 < + 2$  yang artinya dalam model tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot* dalam penelitian ini pada gambar 3. Berdasarkan hasil grafik *scatterplot* pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Selain grafik, terdapat hasil uji *glejser* pada model penelitian pada tabel 5. Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel 5 diatas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel CR sebesar 0,613, nilai signifikansi pada variabel DER sebesar 0,610, nilai signifikansi pada variabel TATO sebesar 0,758, dan nilai signifikansi pada variabel NPM sebesar 0,929. Dari keempat hasil tersebut seluruh variabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**  
Sumber: Hasil output SPSS

**Tabel 5**  
**Hasil uji Heteroskedastisitas melalui Uji Glejser**

Model		Sig.
1	(Constant)	.001
	CR	.613
	DER	.610
	TATO	.758
	NPM	.929

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen, apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Hasil dari pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Moderated Regression Analysis**

Model	Unstandardized Coefficients	
		B
1	(Constant)	-.004
	CR	-.018
	DER	-.071
	TATO	-.002
	NPM	2.606

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 menunjukkan hasil uji regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya suatu hubungan antara variabel independen dan dependen. Maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut,

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 NPM + e$$

$$Y = -0,004 - 0,018 CR - 0,071 DER - 0,002 TATO + 2,606 NPM + e$$

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 0 atau lebih kecil dari 0 maka, variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen dan mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sebaliknya, Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 maka, variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen dan model regresi dianggap layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 <sup>a</sup>	.195	.155	.52686

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel 7 menunjukkan nilai R square sebesar 0,195 yang berarti menunjukkan bahwa variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *Pertumbuhan Laba* (Y) sebesar 19,5% dan sisanya 80,5% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian memiliki hubungan linear atau mempengaruhi terhadap variabel dependen. Uji kelayakan model dengan uji F pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%. Jika nilai sig F menunjukkan  $< 0,05$  artinya model penelitian tersebut layak untuk dipergunakan. Akan tetapi jika nilai sig F menunjukkan  $> 0,05$  artinya model penelitian tersebut tidak layak dipergunakan. Hasil uji F dalam penelitian ini pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.384	4	1.346	4.849	.001 <sup>b</sup>
	Residual	22.206	80	.278		
	Total	27.590	84			

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Berdasarkan dari hasil uji F pada tabel 8 dengan nilai F sebesar 4,849 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dan model regresi yang digunakan layak.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji t yaitu apabila nilai signifikansi menyatakan  $t \leq 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yang artinya hipotesis diterima. Sedangkan apabila nilai signifikansi menyatakan  $t > 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yang artinya hipotesis ditolak. Hasil uji t dalam penelitian ini pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B			
1	(Constant)	-.004		-.020	.984
	CR	-.018		-.645	.520
	DER	-.071		-.913	.364
	TATO	-.002		-.026	.980
	NPM	2.606		.426	.001

Sumber: Hasil output SPSS (diolah)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba dalam tabel 9 menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,018 dan nilai t hitung sebesar -0,645 serta nilai signifikansi sebesar 0,520. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai  $sig. 0,520 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak, (2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dalam tabel 9 menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,071 dan nilai t hitung sebesar -0,913 serta nilai signifikansi sebesar 0,364. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai  $sig. 0,364 > 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak, (3) Pengaruh *Total asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba dalam tabel 9 menghasilkan nilai koefisien sebesar -0,002 dan nilai t hitung sebesar -0,026 serta nilai signifikansi sebesar 0,980. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *Total asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai  $sig. 0,980 > 0,05$  sehingga  $H_3$  ditolak, (4) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba dalam tabel 9 menghasilkan nilai koefisien sebesar 2,606 dan nilai t hitung sebesar 3,538 serta nilai signifikansi sebesar 0,001. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dimana nilai  $sig. 0,001 < 0,05$  sehingga  $H_4$  dapat diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian pada uji statistik t menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0.520 > 0.05$ . Selain itu, koefisien regresi variabel sebesar  $-0.018$ , dengan nilai negatif, yang mengindikasikan bahwa hubungan negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan pertumbuhan laba. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, rasio yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan aset lancarnya secara efisien, misalnya dengan terlalu banyak menyimpan kas atau persediaan yang tidak segera dimanfaatkan untuk aktivitas produktif. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang memiliki CR yang tinggi mungkin menghadapi masalah seperti pengelolaan modal kerja yang kurang optimal, sehingga dana yang seharusnya digunakan untuk investasi atau ekspansi bisnis malah tersimpan dalam bentuk aset lancar yang tidak menghasilkan keuntungan tambahan. CR yang tinggi justru mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengelola aset lancarnya dengan optimal, sehingga berpotensi menghambat pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan CR tidak selalu berdampak positif terhadap laba perusahaan, terutama jika aset lancar yang tinggi tidak diikuti dengan efisiensi dalam pengelolaan utang jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanto *et al.* (2018), Agustina dan Mulyadi (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor likuiditas tidak selalu menjadi penentu utama dalam pertumbuhan laba perusahaan, terutama dalam industri dengan dinamika operasional yang lebih kompleks, seperti sektor *Food and Beverage* yang bergantung pada perputaran persediaan dan efisiensi operasional dalam mengelola rantai pasokan.

### Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian pada uji statistik t menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0.364 > 0.05$ . Koefisien regresi variabel sebesar  $-0.071$ , dengan koefisien bernilai negatif, yang dapat diartikan hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar porsi utang yang digunakan dalam pendanaan dibandingkan dengan modal sendiri. penggunaan utang yang lebih besar tidak selalu berdampak positif pada pertumbuhan laba, terutama jika perusahaan tidak mampu mengelola utang tersebut secara optimal. Jika utang digunakan untuk investasi yang tidak memberikan *return* yang sebanding, maka perusahaan dapat mengalami kesulitan dalam membayar bunga dan pokok pinjaman, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba bersih yang dihasilkan. Perusahaan yang terlalu bergantung pada utang juga menghadapi risiko likuiditas yang lebih tinggi, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil atau ketika suku bunga pinjaman mengalami kenaikan. Selain itu, tingkat DER yang tinggi dapat mencerminkan adanya ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan tidak mampu mengelola utang dengan baik, maka kondisi ini dapat berdampak pada peningkatan risiko keuangan dan penurunan laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan utang yang berlebihan tanpa strategi pengelolaan keuangan yang baik tidak dapat dijadikan sebagai faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Mulyadi (2019) serta Aryanto *et al.* (2018) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan berbasis utang tidak selalu menjadi faktor penentu utama dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki strategi keuangan yang lebih konservatif dan mengandalkan modal sendiri dalam menjalankan bisnisnya mungkin memiliki pertumbuhan laba yang lebih

stabil dibandingkan dengan perusahaan yang terlalu agresif dalam menggunakan utang sebagai sumber pendanaan.

### **Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba**

hasil penelitian pada uji statistik t menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0.980 > 0.05$ . Koefisien regresi variabel sebesar  $-0.002$ , dengan koefisien bernilai negatif, yang dapat diartikan hubungan negatif antara TATO dengan pertumbuhan laba. nilai TATO yang tinggi justru tidak berkontribusi terhadap pertumbuhan laba, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu kemungkinan adalah margin keuntungan yang rendah, di mana meskipun perusahaan memiliki volume penjualan yang besar, laba bersih yang dihasilkan tetap kecil karena biaya produksi dan operasional yang tinggi. Hal ini sering terjadi dalam industri yang memiliki persaingan ketat, di mana perusahaan harus menekan harga jual untuk meningkatkan volume penjualan, yang pada akhirnya mengurangi margin laba bersih. Selain itu, efisiensi dalam perputaran aset tidak selalu mencerminkan profitabilitas yang lebih baik, terutama jika perusahaan memiliki strategi bisnis yang fokus pada peningkatan volume penjualan dengan margin laba yang tipis. Beberapa perusahaan mungkin memiliki kebijakan agresif dalam meningkatkan penjualan dengan memberikan diskon besar, memperpanjang periode kredit pelanggan, atau mempercepat rotasi persediaan, tetapi hal ini tidak selalu berujung pada peningkatan laba yang signifikan. Bahkan, dalam beberapa kasus, terlalu tingginya perputaran aset dapat menyebabkan peningkatan biaya operasional yang justru mengurangi pertumbuhan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Virgianthi *et al.* (2022) dan Hanifah *et al.* (2020) menunjukkan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Kedua penelitian tersebut juga mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi, hal tersebut tidak selalu berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan laba, terutama jika faktor lain seperti biaya produksi dan strategi harga tidak dikelola dengan baik.

### **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba**

Hasil penelitian pada uji statistik t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$ . Koefisien regresi variabel sebesar  $2.606$ , dengan koefisien bernilai positif, yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara NPM dengan pertumbuhan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatannya menjadi keuntungan. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan laba, karena semakin besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar potensi perusahaan untuk meningkatkan modal kerja, ekspansi bisnis, dan memberikan nilai lebih bagi pemegang saham. NPM yang tinggi merupakan sinyal kuat bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif dalam menghasilkan laba dari setiap unit penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti bahwa perusahaan yang mampu mengoptimalkan laba bersih dari setiap pendapatan cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih cenderung melihat profitabilitas sebagai faktor utama dalam menilai prospek keuangan perusahaan, dibandingkan dengan hanya melihat aspek likuiditas atau efisiensi operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Susyana (2021), Panjaitan (2018) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan. Meningkatnya NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dengan sebagai berikut: (1) Rasio likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (2) Rasio *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (3) Rasio aktivitas yang diproksikan dengan menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO) menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, (4) Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

### Keterbatasan

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, antara lain: (1) Pada penelitian ini diperlukan adanya *outlier* data dikarenakan data yang digunakan tidak normal sehingga perlu adanya *outlier* data agar data yang tidak normal menjadi normal, (2) Terdapat 27 data yang tidak dapat diperoleh peneliti di dalam penelitian ini secara berturut-turut selama periode 2019-2023 sehingga hal ini dapat mempengaruhi jumlah sampel dalam penelitian semakin berkurang.

### Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk peneliti selanjutnya, antara lain: (1) Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang ada dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Seperti contoh menggunakan variabel seperti profitabilitas (ROA, ROE), ukuran perusahaan, dan struktur modal, (2) Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek penelitian dengan meneliti sektor lain selain perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, (3) Dalam penelitian berikutnya diharapkan menambah metode analisis yang lebih kompleks, seperti regresi moderasi atau *intervening*, regresi panel data atau metode *machine learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. N. dan M. Mulyadi. 2019. Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover, current ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Advance Jurnal Accounting*, 6(2).
- Aryanto, U. R., K. H. Titisari, dan S. Nurlaela. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *IENACO (Industrial Engineering National Conference)*, 6: 1-10.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi Ke-10). Ali Akbar Yulianto. Erlangga.
- Fahreza, D. 2017. Ratio keuangan-Arti, jenis dan rumusnya. Retrieved Maret 5, 2020.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25* (Edisi Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. dan Halim, A. 2018. *Analisis laporan keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Hanifah, N., K. Hendra, dan S. Nurlaela. 2020. Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan kebijakan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*.
- Harahap, S. 2018. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery, S. E. 2016. *Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive Edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Fitriani, S., dan N.F. Asyik. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan

- Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7).
- Indrasti, A. W. 2020. Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1): 69-92.
- Jogiyanto, H. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 3). BPFE UGM.
- Kasmir. 2019. *Analisis laporan keuangan* (Edisi Revisi, Cetakan Ke-12). Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke 5 ed.) Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir, S. 2014. *Analisa laporan keuangan* (Edisi Keempat). Liberty Yogyakarta.
- Nugraha, N. M. dan F. I. Susyana. 2021. Pengaruh net profit margin, return on assets, dan current ratio terhadap pertumbuhan laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1): 56-69.
- Panjaitan, R. Y. 2018. Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, dan return on asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*, 4(1): 61-72.
- Putri, T. R. 2018. Analisis kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2012-2016.
- Sugiyono, S. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2022. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D-Mpkk* (Vol. 225). Alfabeta.
- Virgianthi, N. W. E. S., A. Yuesti, dan N. P. S. Dewi. 2022. Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan Humaniora-InoBali*, 896-903.
- Yuwanita, T. 2021. Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.